Jermal
Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya

e-ISSN 2721-530X
Vol. 2 No. 1 2021

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 12 TANJUNGPINANG

Rina Setiawati[1], Indah Pujiastuti[2], Dian Lestari[3]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji
Pos-el: rinasetiawati2619@gmail.com

Pengiriman: 16/08/2021; Diterima: 30/08/2021; Publikasi: 31/08/2021
DOI: 10.31629/jermal.v2i1.3677

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk melihat pengaruh pembelajaran daring berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar daring siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring berbantuan LKPD dan hasil belajar daring siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun 2020/2021. Hal ini terbukti dari hasil penghitungan analisis regresi linear sederhana yang diperoleh dari koefisien determinasi yaitu R *square* = 0,152 x 100% = 15,2%.

Kata Kunci: pembelajaran daring, LKPD, hasil belajar

Abstract

The background of this research is to see the influence of lkpd-assisted online learning on the online learning outcomes of grade VII students in Bahasa Indonesia subjects at SMP Negeri 12 Tanjungpinang Year 2020/2021. This type of research is quantitative research. The method used in this study is the ex post facto method. Data collection techniques used were questionnaire instruments and documentation. The data analysis techniques was done by using normality test, homogeneity test and simple linear regression test. The results of this study showed that there is significant influence between online learning assisted by LKPD and online learning outcomes of grade VII students in Bahasa Indonesia Subjects at SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun 2020/2021. Proven from the results of simple linear regression analysis calculation obtained from the coefficient of determination Rsquare = 0.152 x 100% = 15.2%.

Key Words: e-learning, LKPD, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Mengembangkan potensi siswa tersebut tidak terlepas dari kegiatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung

serangkaian kegiatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan (Hasyim, 2014: 271). Sementara kegiatan pembelajaran diartikan sebagai salah satu kegiatan yang terencana, terstruktur, dan terorganisir untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan tertentu tersebut dapat berupa pemerolehan hasil dari proses kegiatan pembelajaran siswa, yang sering disebut dengan hasil belajar. Menurut Purwanto (2016: 34), hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan tersebut diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada kegiatan proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Selain itu juga guru tidak boleh semata-mata hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Tetapi, siswa juga dituntut untuk dapat membangun pengetahuan di dalam dirinya sendiri. Terdapat tiga aspek penting yang menjadi fokus dalam sistem pembelajaran, yaitu siswa, proses belajar, dan situasi belajar (Lindgren dalam Sutikno, 2014: 13). Ketiga aspek ini tentunya sangat bepengaruh terhadap keberlangsungan dan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi secara langsung. Namun, saat ini kegiatan proses pembelajaran sedikit berbeda, sebab dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan jaringan internet dan komputer dalam membantu proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dipicu karena terjadinya wabah *Covid-19* yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Oleh karena itu, dengan mewabahnya *Covid*-19 di Indonesia, membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Deseases*-19, untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid*-19. Dengan ini, pemerintah mengambil kebijakan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan dengan menerapkan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung yang sering disebut dengan istilah pembelajaran daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung (Pohan, 2020 : 2). Pembelajaran daring tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Menurut Riyana (dalam Putria, dkk., 2020: 863), pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 12 Tanjungpinang, proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat jelas pada saat proses pembelajaran tersebut berlangsung dimana ada beberapa siswa yang acuh dan ada juga siswa yang tidak acuh dalam mengikuti kegiatan belajar secara daring. Selanjutnya, dapat dilihat pada saat guru menyuruh siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui *google meet*, ada siswa yang mau mengikuti dan menerima materi pelajaran dan ada juga beberapa siswa yang tidak mau dengan alasan terkendala pada akses internet serta tidak mengerti cara menggunakan *google meet*.

Selain itu, permasalahan lainnya dapat dilihat dari bagaimana siswa dalam merespon dan memberikan umpan balik terhadap guru yang mengajar. Ketika guru menjelaskan atau memberikan pertanyaan kepada siswa melalui *google meet* maupun di forum *google classroom*, hanya beberapa siswa saja yang mau dan mampu untuk merespon dan mengemukakan

pendapatnya. Sementara siswa yang lainnya hanya diam tanpa memberikan komentar dan pendapatnya. Dengan demikian, guru dituntut agar dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan untuk menarik keinginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi *Covid*-19 saat ini.

Tidak hanya dituntut menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, tetapi setiap guru juga harus mampu untuk membuat dan menentukan bahan ajar yang kreatif dan sesuai agar memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sudah diajarkan.

Setiap guru memiliki cara tersendiri untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan. Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Tanjungpinang, khususnya guru kelas VII A–VII D menggunakan bahan ajar cetak berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Prastowo (2015: 204), LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Selanjutnya, berdasarkan hasil informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, LKPD merupakan salah satu inovasi bahan ajar yang dirancang dan digunakan guru yang berguna untuk menuntun siswa belajar secara mandiri di rumah, serta dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang ditelah dipelajari pada proses pembelajaran daring. Selain itu juga, LKPD tersebut dapat dijadikan sebagai alat alternatif bagi siswa ketika mengalami kendala akibat akses internet yang tidak stabil.

Pembelajaran daring sudah diterapkan sejak awal pandemi *Covid*-19 di berbagai sekolah yang ada di Tanjungpinang, termasuk di SMP Negeri 12 Tanjungpinang. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri, terutama di kelas VII kedua guru Bahasa Indonesia telah menerapkan pembelajaran daring untuk menggantikan proses pembelajaran tatap muka di sekolah. Kelas VII di SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021 terdiri dari enam kelas, mulai dari kelas VII A–VII F, tetapi hanya terdapat empat kelas saja yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang oleh guru itu sendiri pada proses pembelajaran daring Bahasa Indonesia.

Adapun alasan peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini, karena peneliti ingin melihat dan mengetahui apakah pembelajaran daring berbantuan LKPD tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu "Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Daring Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021".

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan tentang pembelajaran daring berbantuan LKPD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021; (2) Mendeskripsikan tentang hasil belajar daring siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021; (3) Menganalisis tentang pengaruh pembelajaran daring berbantuan LKPD terhadap hasil belajar daring siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 7), "Kuantitatif adalah penelitian berupa

angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik". Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 80), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021, khususnya kelas VII A–VII D yang berjumlah sebanyak 124 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 82), "*Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu". Selain itu, untuk menentukan besaran sampel peneliti menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{Ne}^2}$$

(Prasetyo dan Lina, 2012: 137)

Selanjutnya, cara penarikan sampel yang digunakan adalah sistem undian. Menurut Arikunto (2013: 180), undian yang dilakukan dengan sistem untung-untungan. Jadi, berdasarkan perhitungan besaran sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* didapatlah bahwa jumlah sampel yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebanyak 55 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan dokumentasi (hasil belajar daring Bahasa Indonesia). Menurut Sugiyono (2017: 142), "Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Angket ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang pembelajaran daring berbantuan LKPD.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013: 274). Pada penelitian ini, pengambilan data dengan cara mengumpulkan data hasil belajar daring siswa kelas VII, khususnya VII A–VII D SMP Negeri 12 Tanjungpinang yaitu dari Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil siswa Tahun Pelajaran 2020/2021 yang diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 147), "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik". Berikut ini langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan peneliti:

1. Peneliti melakukan pemeriksaan dan pemberian skor pada angket yang telah diisi siswa berdasarkan skala *Likert* yang telah ditentukan.
2. Peneliti melakukan tabulasi data menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2010.
3. Peneliti mencari rata-rata dari total skor angket dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2010.
4. Selanjutnya, peneliti melakukan tabulasi data dan mencari rata-rata hasil belajar daring Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2010.
5. Setelah memperoleh dan mengolah data angket dan data hasil belajar daring siswa, peneliti melakukan uji prasyarat analisis, yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Daring Berbantuan LKPD pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021

Angket penelitian ini tersusun dari 25 pernyataan berdasarkan kisi-kisi angket pembelajaran daring berbantuan LKPD. Peneliti menggunakan *Skala Likert* pada teknik penilaian angket yang diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup yang setiap pernyataannya akan diberikan skor sesuai dengan yang telah ditentukan. Pernyataan yang disediakan oleh peneliti berupa pernyataan positif dan negatif.

Berdasarkan rekapitulasi skor menggunakan skala *Likert* total skor angket pembelajaran daring berbantuan LKPD dari 55 sampel diperoleh rata-rata yaitu 85,89 yang dibulatkan menjadi 86. Selain itu, diketahui skor 86, 87, dan 94 adalah skor terbanyak yang diperoleh siswa yaitu sebanyak 4 siswa pada masing-masing skor. Sementara itu, skor tertinggi yaitu 115 diperoleh sebanyak 1 siswa dan skor terendah yaitu 60 diperoleh sebanyak 1 siswa.

Secara umum, pembelajaran daring merupakan salah satu bagian dari pendidikan jarak jauh yang dilakukan secara daring dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran, sehingga guru dan siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung. Hal ini selaras dengan yang dikemukan oleh Pohan (2020: 2), bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak perlu bertatap muka secara langsung.

Pada kegiatan pembelajaran daring, setiap guru harus mampu untuk membuat dan menentukan bahan ajar yang kreatif dan sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan agar memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang sudah diajarkan. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar kerja peserta didik adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Majid, 2012: 177)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengetahui tentang proses kegiatan pembelajaran daring berbantuan LKPD peneliti menggunakan angket yang dibuat berdasarkan tiga aspek yang diukur, yakni:

1. Aspek Peserta Didik

Menurut Aunurrahman (2014: 132), "Peserta didik adalah individual yang memiliki keunikan berbeda antara satu sama lain dan tidak satu pun yang memiliki ciri-ciri yang sama persis. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dengan individu lainnya". Selanjutnya, Sutikno (2014: 13) menegaskan bahwasannya peserta didik itu merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran, sebab tanpa peserta didik tidak akan ada proses belajar. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan baik itu secara tatap muka maupun secara daring dengan memanfaatkan jaringan internet.

Aspek peserta didik terdiri dari lima indikator, yakni:

TABEL 1
Kisi-Kisi Angket Aspek Peserta Didik

Aspek	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
Peserta Didik	1. Sikap Peserta Didik	57%	Cukup
	2. Motivasi Peserta Didik	70%	Cukup
	3. Konsentrasi Peserta Didik	66%	Cukup

4.	Kemampuan Peserta Didik dalam Mengolah Bahan Belajar	73%	Cukup
5.	Kebiasaan Peserta Didik	69%	Cukup

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pada aspek peserta didik dengan indikator sikap peserta didik memiliki rata-rata persentase sebesar 57% dengan kriteria cukup. Lalu, pada indikator motivasi peserta didik sebesar 70% dengan standar kriteria cukup. Selanjutnya, pada indikator konsentrasi peserta didik sebesar 66% dengan kategori cukup, indikator kemampuan peserta didik dalam mengelola bahan belajar sebesar 73% yang berkriteria cukup, dan indikator kebiasaan siswa sebesar 69% dengan kriteria cukup.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021 memiliki sikap yang cukup baik, hal ini dibuktikan dari 52,7% sampel menjawab setuju, artinya rata-rata dari siswa masih sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring Bahasa Indonesia. Selain itu, siswa juga memiliki motivasi yang cukup bagus, hal ini dibuktikan dari pernyataan kedua yaitu sebanyak 60% sampel menjawab setuju, artinya bahwa ternyata hampir semua siswa selalu mempersiapkan diri terlebih dahulu selama mengikuti pembelajaran daring Bahasa Indonesia.

Selanjutnya, siswa cukup berkonsentrasi pada saat mengikuti proses pembelajaran daring, hal ini dibuktikan dari pernyataan nomor 12 yaitu sebanyak 58,2% sampel memilih jawaban setuju yang artinya siswa selalu berusaha untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Serta siswa juga memiliki kemampuan dalam mengolah bahan belajar yang diberikan guru, hal ini dibuktikan dari pernyataan angket pada nomor 8 yaitu sebanyak 50,9% sampel menjawab setuju, artinya siswa mampu mengerjakan soal-soal sulit yang diberikan oleh guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 12 Tanjungpinang juga memiliki kebiasaan yang dapat dikatakan cukup baik saat mengikuti kegiatan pembelajaran daring Bahasa Indonesia, hal ini dibuktikan dari 56,4% sampel yang menjawab tidak setuju pada pernyataan nomor 22 yang berarti bahwa sebagian dari siswa memang jarang sekali terlambat dalam mengikuti pembelajaran daring Bahasa Indonesia.

2. Aspek Proses Belajar

Proses belajar merupakan bagian dari kegiatan belajar, belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku karena adanya pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan dari proses belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa (Djamarah, 2010: 10). Selain itu, proses belajar juga tertuju pada penggunaan bahan ajar dan sumber belajar yang diprogramkan guru (Sutikno, 2014: 13). Dan untuk memperoleh proses belajar yang optimal bagi peserta didik juga diperlukan media yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang pelajari. Pada kegiatan pembelajaran, media dapat dijadikan sebagai sesuatu yang memberikan informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dengan peserta didik (Suparman dalam Sutikno, 2013: 106).

Aspek proses belajar terdiri dari tiga indikator, yakni:

TABEL 2
Kisi-Kisi Angket Aspek Proses Belajar

Aspek	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
Proses Belajar	1. Penggunaan Bahan Ajar	66%	Cukup
	2. Penggunaan Sumber Belajar	73%	Cukup
	3. Penggunaan Media Pembelajaran	69%	Cukup

Berdasarkan tabel (2) di atas, diketahui bahwa pada aspek proses belajar pada indikator penggunaan bahan ajar dengan rata-rata 66% termasuk kriteria cukup. Indikator penggunaan sumber belajar sebesar 73% dengan standar kriteria cukup. Selanjutnya, indikator penggunaan media pembelajaran memiliki rata-rata sebesar 69% dengan kategori cukup.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021 sudah cukup baik dalam mempergunakan dan memanfaatkan bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran daring Bahasa Indonesia. Selain itu, bahan ajar dan sumber belajar yang diberikan guru juga cukup berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran daring, LKPD ini dapat membantu para siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan. Hal ini dibuktikan dari pernyataan keenam yaitu sebanyak 50,9% sampel menjawab setuju yang artinya hampir secara keseluruhan siswa menyatakan bahwa LKPD yang diberikan guru memang dapat mempermudah mereka untuk memahami materi pelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan bahan ajar berupa LKPD cukup efektif digunakan sebab dalam menuntun dan memudahkan siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia.

Selanjutnya, dilihat pada pernyataan ketujuh belas ada sebanyak 56,4% yang memilih jawaban dengan kategori setuju, artinya bahwa memang benar buku teks Bahasa Indonesia yang diberikan dari sekolah dapat membantu siswa saat kesulitan menemukan jawaban pada tugas LKPD yang diberikan oleh guru, sehingga dapat dikatakan bahwasannya sumber belajar berupa buku teks Bahasa Indonesia cukup membantu siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari hasil pengamatan pada kegiatan PLP di sekolah tersebut, diketahui bahwa penggunaan LKPD dan buku teks Bahasa Indonesia pada pembelajaran daring Bahasa Indonesia cukup berguna untuk menuntun siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Tetapi, masih juga ditemukan bahwa ada sebagian dari siswa yang mengisi LKPD dengan jawaban yang asal-asalan tanpa mau membaca dan mencari terlebih dahulu jawaban yang benar. Hal ini tentunya dapat menjadi perhatian khusus bagi guru Bahasa Indonesia yang bersangkutan untuk memperhatikan kembali LKPD yang telah dibuat. Selain itu, siswa juga diminta agar lebih rajin dalam membaca agar tidak asal-asalan lagi dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya, media yang digunakan cukup efisien dan mempermudah siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari pernyataan kelima belas yaitu ada sebanyak 65,4% sampel menjawab setuju, artinya aplikasi *whatsapp group* memang cukup efektif dan efisien digunakan sebagai alat komunikasi dan berdiskusi bersama teman sejawatnya untuk membahas mengenai materi ataupun tugas yang diberikan guru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan media pada saat kegiatan pembelajaran, khususnya media *whatsapp group* cukup berpengaruh dan berdampak baik sehingga proses pembelajaran daring dapat berjalan lancar.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwasannya media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring Bahasa Indonesia berupa *whatsApp group, google meet* dan *google classroom* cukup membantu dan memudahkan guru dan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Tetapi, ternyata masih didapati ada sebagian dari siswa yang tidak paham dalam mempergunakan media pembelajaran tersebut.

3. Aspek Situasi Belajar

Situasi belajar adalah lingkungan tempat terjadinya proses belajar dan semua faktor yang mempengaruhi peserta didik (Sutikno, 2014: 13). Situasi belajar yang optimal

dapat tercapai jika guru mampu mengelola proses kegiatan pembelajaran dengan baik dan adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran serta guru mampu mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran dan hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa (Fadilaturahmi, 2018: 62).

Aspek peserta didik terdiri dari tiga indikator, yakni:

TABEL 3
Kisi-Kisi Angket Aspek Situasi Belajar

Aspek	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
Situasi Belajar	1. Interaksi yang dilakukan dalam Proses Pembelajaran Daring	77%	Baik
	2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran Daring	71%	Cukup
	3. Sarana dan Prasarana	69%	Cukup

Berdasarkan tabel (3) di atas, diketahui bahwa pada aspek situasi pada indikator interaksi yang dilakukan dalam proses pembelajaran Daring dengan rata-rata 77% termasuk kriteria baik. Indikator kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran daring sebesar 71% dengan standar kriteria cukup. Selanjutnya, indikator sarana dan prasarana memiliki rata-rata sebesar 69% dengan kategori cukup,

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021 memiliki hubungan interaksi yang baik dengan guru yang mengajar. Hal ini dibuktikan pada pernyataan kedua puluh ada sebanyak 74,5% sampel yang menjawab setuju sehingga dapat dikatakan bahwa *google meet* merupakan alat yang efektif dalam membantu guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa saat ingin menjelaskan materi pelajaran Bahasa Indonesia secara daring. Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan PLP di sekolah tersebut, diketahui bahwa memang benar interaksi antara guru dan siswa sudah berjalan dengan baik pada kegiatan pembelajaran daring Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media *google meet*. Hal ini terlihat dari bagaimana guru selalu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya mengenai apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran.

Selain itu, guru Bahasa Indonesia kelas VII A–VII D juga memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola kegiatan pembelajaran daring sehingga siswa dapat menyerap pelajaran yang diberikan. Sesuai dengan pernyataan kedua puluh satu ada sebanyak 60% sampel yang memilih jawaban dengan kategori setuju, artinya guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan cara berinovasi pada proses pembelajaran daring sehingga membuat para siswa nya tidak bosan. Guru Bahasa Indonesia kelas VII A–VII D selalu menggunakan media belajar yang berbeda-beda seperti penggunaan PPT, video, buku teks dari sekolah, modul dan LKPD. Selain itu juga guru menggunakan *google classroom, whatsapp group dan google meet* secara bergantian pada saat kegiatan pembelajarannya sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru memiliki kemampuan yang cukup mumpuni dalam mengelola kegiatan pembelajaran daring Bahasa Indonesia. Meskipun guru telah berinovasi dengan cukup baik, kegiatan pembelajaran daring Bahasa Indonesia tidak akan pernah berjalan dengan baik jika siswa yang diajar tidak mau bersungguh-sungguh dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebab,

kenyataannya masih ada siswa yang sering acuh tak acuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring Bahasa Indonesia.

Selanjutnya, siswa mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang pada kegiatan pembelajaran daring Bahasa Indonesia. Sesuai dengan butir pernyataan kedelapan belas ada sebanyak 81,8% sampel yang menjawab setuju, artinya siswa menggunakan *handphone* untuk memudahkan mencari segala informasi materi pelajaran, bahkan hanya ada 1 siswa yang memilih jawaban tidak setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa *handphone* menjadi salah satu sarana dan prasarana yang dapat mendukung, menunjang, membantu, serta memudahkan siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran daring Bahasa Indonesia.

2. Hasil Belajar Daring Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasil belajar seringkali dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku tersebut disebabkan karena siswa mencapai penguasaan sejumlah bahan yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil itu dapat perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Purwanto, 2016: 46). Selanjutnya, Priansa (2017: 82) menjelaskan bahwa "Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada individu".

Berdasarkan dari hasil penelitian, diketahui bahwa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap bahan atau materi yang telah diajarkan oleh guru, maka peneliti melihat dari aspek kognitif (pengetahuan) yang dimiliki oleh siswa yang didapat dari pemerolehan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014: 145), "Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester ganjil.

Diketahui bahwa hasil belajar daring yang didapatkan siswa sangat bervariasi mulai dari nilai 48, 52, 56, 60, 64, 68, 72, 76, 80, 84, dan 88. Terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (< 65), yakni 1 siswa memperoleh nilai 48, 1 siswa memperoleh nilai 52, 2 siswa memperoleh nilai 56, 3 siswa memperoleh nilai 60 dan sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai 64 sehingga dikatakan tidak tuntas. Selanjutnya, ada sebanyak 42 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (> 65), yakni 10 siswa memperoleh nilai 68, 12 siswa memperoleh nilai 72, 8 siswa memperoleh nilai 76, 7 siswa memperoleh nilai 80, 3 siswa memperoleh nilai 84 serta nilai 88 diperoleh sebanyak 2 siswa sehingga dikatakan tuntas.

Secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar daring Bahasa Indonesia yaitu sebesar 71,2 dengan kriteria cukup, sehingga dapat dikatakan bahwasannya hasil belajar daring dengan kriteria cukup ini sebagian besar dipengaruhi oleh penggunaan LKPD, tetapi tentunya ada variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memaksimalkan hasil belajar daring yang diperoleh siswa.

3. Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan LKPD terhadap Hasil Belajar Daring Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berbantuan LKPD menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar

daring siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021. Berikut ini perolehan hasil koefisien determinasi pada uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana:

GAMBAR 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.390[a]	.152	.136	7.946	.152	9.534	1	53	.003

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran daring berbantuan LKPD

(Sumber: *SPSS* V.23)

Berdasarkan gambar (1) di atas, diperoleh R *square* = 0,152 x 100% = 15,2%, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring berbantuan LKPD terhadap hasil belajar daring siswa memiliki pengaruh yang signifikan.

Berpengaruhnya pembelajaran daring berbantuan LKPD terhadap hasil belajar daring siswa kelas VII A–VII D, dapat kita lihat dari hasil perolehan jawaban angket siswa serta perolehan penilaian akhir semester (PAS) ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Pada angket yang telah diberikan kepada 55 sampel diketahui bahwa penggunaan LKPD pada proses pembelajaran daring Bahasa Indonesia dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru, terlihat dari pernyataan keenam yaitu ada sebanyak 50,9% menjawab setuju, artinya hampir seluruh siswa berpendapat jika LKPD yang diberikan guru memang merupakan salah satu bahan ajar yang dapat memudahkan para siswa dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan fungsi LKPD menurut Prastowo (2015: 205), yaitu: (a) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik; (b) Sebagai bahan ajar yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diberikan; (c) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, serta (d) Mempermudah pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Selain bahan ajar berupa penggunaan LKPD yang berguna untuk membantu siswa dalam kegiatan proses pembelajaran daring, diketahui bahwasannya media pembelajaran juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran daring. Dilihat dari pernyataan angket kelima belas yaitu sebanyak 65,4% siswa menjawab setuju yang artinya siswa memang selalu menggunakan aplikasi tersebut untuk komunikasi dan berdiskusi bersama temannya membahas mengenai tugas yang diberikan oleh guru.

Selain menggunakan *whatsapp group*, guru juga menggunakan *google meet* untuk memudahkan dalam berinteraksi dengan para siswa. Sesuai dengan pernyataan kedua puluh yaitu sebanyak 74,5% menjawab setuju yang artinya bahwa guru memang menggunakan aplikasi *google meet* pada ingin menjelaskan materi yang akan diajarkan.

Jika dilihat dari pemaparan angket di atas dan pemerolehan hasil belajar daring siswa, diketahui bahwa secara garis besar bahwa pembelajaran daring berbantuan LKPD memberikan pengaruh terhadap hasil belajar daring siswa. Hal ini terlihat jelas dari total skor angket siswa dan hasil belajar daring siswa yang diperoleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pembelajaran daring berbantuan LKPD dan hasil belajar daring siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring berbantuan LKPD siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dikatakan berjalan dengan baik, terbukti dari pemerolehan rata-rata total skor angket yang peneliti dapatkan yaitu sebesar 85,86.

2. Hasil belajar daring siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dikatakan cukup. Hal ini dikarenakan hasil belajar daring yang diperoleh kebanyakan siswa rata-rata di atas KKM (> 65). Ada siswa yang mendapatkan nilai di atas 65 bahkan mencapai 88 dan ada pula beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM sebanyak 13 siswa. Tetapi secara keseluruhan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 71,2 dengan kriteria cukup.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring berbantuan LKPD terhadap hasil belajar daring siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2020/2021, yaitu sebesar 15,2%. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana yang didapatkan dari koefesien determinasi yaitu R *square* = 0,152 x 100% = 15,2%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel hasil belajar daring siswa dipengaruhi oleh variabel pembelajaran daring berbantuan LKPD sebesar 15,2%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Allah Swt., serta kedua orang tua yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada peneliti selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bambang, Prasetyo dan Jannah, Lina Miftahul. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Daryanto dan Dwicahyono, Aris. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PBH, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fadhilaturrahmi. 2018. *Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, Vol. 2 No. 2 (Hlm. 62).

Juniartini, NME dan Rasna, IW. 2020. *Pemanfaatan Aplikasi Google Meet dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara untuk Pembelajaran Bahasa pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, Vol. 9. No. 2 (138).

Kadir. 2015. *Statistika Terapan:Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Diseases (Covid-19)*. Jakarta.

Hasyim, M. 2014. *Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran*. *Jurnal Auladuna*, Vol. 1 No. 2 (Hlm. 271).

Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran:Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.

Prastowo. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Putria, Hilna., Maula, Luthfi Hamdani., dan Uswatun, Din Azwar. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran dalam*

Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 No. 4 (hlm. 863).

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Sutikno, M. Sobry. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.